PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA DI ERA DIGITAL

Hertini Zebua[1)], Eduardus Heronimus Halawa[2)]

[1)] Sumber Daya Akuatik, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: kartinizebua@gmail.com
[2)] Sumber Daya Akuatik, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: heronimushalawa33@gmail.com

Abstract

Civic Education (PKn) plays a crucial role in shaping the nation's character, especially in facing the challenges and opportunities presented by the digital era. PKn aims to equip students with an understanding of their rights and duties as citizens, as well as instill national values based on Pancasila and the 1945 Constitution. In the digital era, technological advancements provide easier access to information but also pose a challenge in preserving national values often eroded by the global information flow. Therefore, civic education must be adjusted to technological developments, accompanied by the enhancement of critical thinking and empathy skills. Technology-based learning strategies, such as the use of digital media and social platforms, can make the learning process more engaging and relevant to the younger generation. This study aims to examine the role of PKn in building the nation's character in the digital age and strategies that can be implemented to optimize PKn learning.

Keywords: Civic Education, Digital Era, National Character, Technology, Learning Strategies

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peranan penting dalam membentuk karakter bangsa, terutama dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital. PKn bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Di era digital, kemajuan teknologi memberikan akses informasi yang lebih mudah, namun juga menantang untuk mempertahankan nilai-nilai kebangsaan yang sering tergerus oleh arus globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan dibarengi dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan empati. Strategi pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan media digital dan platform sosial, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran PKn dalam membangun karakter bangsa di era digital serta strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan pembelajaran PKn.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Era Digital, Karakter Bangsa, Teknologi, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan sosial yang luhur. Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan di Indonesia, PKn bertujuan untuk menanamkan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta membangun kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. PKn juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab, jujur, adil, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Di era digital seperti sekarang ini, tantangan dalam pendidikan kewarganegaraan semakin kompleks. Kemajuan teknologi yang pesat telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Sumber informasi yang mudah diakses, baik melalui media sosial, situs web, maupun platform digital lainnya, seringkali tidak sepenuhnya mengedepankan nilai-nilai kebangsaan, etika, atau kearifan lokal yang seharusnya dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk mengarahkan siswa agar tetap dapat mempertahankan dan menumbuhkan karakter bangsa yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan identitas nasional di tengah derasnya arus globalisasi.

Pendidikan kewarganegaraan di era digital tidak hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, empati, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan zaman. Pembelajaran PKn perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi agar lebih relevan dan efektif dalam membangun karakter bangsa. Oleh karena itu, peran pendidikan kewarganegaraan di era digital sangat vital, karena melalui pembelajaran yang tepat, generasi muda dapat diharapkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, aktif, serta mampu menyaring dan memanfaatkan informasi secara bijak di dunia digital.

Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai kebangsaan yang telah lama ditanamkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa di era digital, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran PKn guna mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan zaman.

Dengan memahami peran penting pendidikan kewarganegaraan di era digital, diharapkan kita dapat menemukan solusi untuk mengoptimalkan pembelajaran PKn yang dapat menumbuhkan kesadaran civitas yang berbasis pada kebangsaan, persatuan, serta rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter bangsa melalui pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan. Seiring dengan perkembangan zaman, khususnya dengan adanya revolusi teknologi informasi, pendidikan kewarganegaraan menghadapi tantangan besar dalam menjaga relevansi dan efektivitasnya dalam membentuk karakter bangsa.

A. Pendidikan Kewarganegaraan dan Pembangunan Karakter Bangsa

Menurut Nurhadi (2018), pendidikan kewarganegaraan berperan sebagai wahana untuk menanamkan kesadaran politik, sosial, dan moral kepada siswa. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar siswa tidak hanya memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan persatuan. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sebagai dasar negara, menjadi acuan utama dalam pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan tersebut. Sehingga, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, memiliki etika yang baik, serta peduli terhadap masalah sosial dan negara (Sutrisno, 2020).

B. Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital

Era digital membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan di era digital tidak hanya mengajarkan pengetahuan dasar tentang negara, tetapi juga harus membekali siswa dengan keterampilan kritis dalam menghadapi informasi yang cepat berkembang. Dihubungkan dengan teori komunikasi digital, seperti yang dijelaskan oleh Castells (2000), era digital memperkenalkan paradigma baru dalam berinteraksi dengan informasi, di mana teknologi informasi mempengaruhi cara kita belajar dan memahami dunia sekitar. Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan harus mampu menyaring dan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperkaya pemahaman nilai-nilai kebangsaan yang sudah tertanam sejak lama.

Namun, tantangan terbesar di era digital adalah bagaimana menyaring informasi yang datang dari berbagai sumber yang tidak selalu relevan atau akurat, serta bagaimana menjaga nilai-nilai etika dan kebangsaan yang kadang tergerus oleh arus informasi global. Menurut Priyono (2019), pembelajaran PKn perlu dilengkapi dengan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya digital, agar generasi muda dapat bijak dalam menggunakan media sosial dan teknologi informasi. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan oleh Bagus (2021), yang menyebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di era digital harus lebih menekankan pada kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan zaman, tanpa kehilangan esensi dari nilai-nilai lokal yang telah terbentuk dalam sejarah bangsa.

C. Strategi Pembelajaran PKn di Era Digital

Pembelajaran PKn di era digital perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran interaktif yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryana (2022), teknologi dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, seperti penggunaan video, aplikasi pembelajaran, dan platform media sosial untuk memperluas pemahaman siswa terhadap materi PKn. Penggunaan teknologi ini tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan sosial, yang merupakan bagian dari kewarganegaraan.

Selain itu, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2023), pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun karakter bangsa. Dengan mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan ke dalam proyek-proyek yang relevan dengan isu-isu sosial kontemporer, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori, tetapi juga pengalaman langsung yang dapat memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital

Di sisi lain, era digital juga membawa tantangan yang tidak bisa diabaikan. Arus informasi yang deras melalui internet sering kali menyebarkan nilai-nilai yang bertentangan dengan semangat kebangsaan dan persatuan. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan harus menghadapi tantangan dalam mengajarkan siswa untuk memilah informasi dan tidak mudah terpengaruh oleh ideologi yang tidak sesuai dengan Pancasila. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan di era digital harus mampu mengajarkan siswa untuk tidak hanya sekedar menyerap informasi, tetapi juga memahami konteks dan implikasi dari informasi tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Namun, era digital juga membuka peluang besar untuk mengembangkan pendidikan kewarganegaraan yang lebih efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan teknologi, materi pembelajaran PKn dapat diakses secara lebih luas dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di berbagai daerah. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perubahan teknologi, sambil tetap menjaga dan memperkuat nilai-nilai luhur yang menjadi dasar karakter bangsa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam membangun karakter bangsa di era digital dan mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran PKn dalam konteks tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur, observasi, dan wawancara. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai setiap langkah dalam metodologi penelitian ini.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa di era digital. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka atau data statistik, tetapi lebih kepada pemahaman tentang fenomena yang terjadi dan dampaknya terhadap generasi muda.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, dalam hal ini bagaimana pendidikan kewarganegaraan diterapkan di era digital serta tantangan dan peluang yang ada. Penelitian deskriptif ini juga bertujuan untuk menganalisis kebijakan dan praktik pembelajaran PKn yang digunakan oleh para pendidik dalam menanggapi perkembangan teknologi digital yang pesat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

Studi Literatur

Peneliti akan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang membahas mengenai pendidikan kewarganegaraan, pengaruh teknologi digital terhadap pendidikan, dan pembentukan karakter bangsa. Literatur ini akan memberikan dasar teoritis dan perspektif yang mendalam mengenai peran pendidikan kewarganegaraan di era digital.

Observasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi untuk mengamati bagaimana pembelajaran PKn dilaksanakan di sekolah-sekolah yang memanfaatkan teknologi digital. Observasi ini dilakukan dengan mengunjungi beberapa sekolah dan melihat langsung proses pembelajaran PKn yang melibatkan media digital, seperti video, aplikasi pembelajaran, atau platform media sosial.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa guru PKn dan siswa untuk mendapatkan wawasan mengenai pengalaman mereka dalam menghadapi pembelajaran PKn di era digital. Wawancara ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh para pendidik serta bagaimana mereka mengimplementasikan pembelajaran PKn yang relevan dengan perkembangan zaman dan teknologi digital.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang terkait dengan pendidikan kewarganegaraan, antara lain:

Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, guru PKn memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana nilai-nilai kebangsaan dapat diterapkan dalam pembelajaran di era digital. Guru yang terlibat dalam penelitian ini berasal dari berbagai jenjang pendidikan, seperti SMA/SMK, untuk memberikan pandangan yang komprehensif.

Siswa

Siswa merupakan peserta didik yang menerima materi pembelajaran PKn. Siswa dari berbagai latar belakang pendidikan dan sosial akan menjadi subjek yang memberikan wawasan tentang sejauh mana mereka memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kewarganegaraan yang diajarkan dalam dunia yang semakin terhubung oleh teknologi.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk menggali pandangan siswa dan guru mengenai implementasi pendidikan kewarganegaraan di era digital, serta tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter bangsa.

Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran PKn yang melibatkan media digital di sekolah-sekolah. Lembar ini digunakan untuk mengamati penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta bagaimana hal tersebut memengaruhi proses pembentukan karakter siswa.

Dokumentasi

Dokumentasi berupa materi pembelajaran PKn yang digunakan di kelas, termasuk penggunaan media digital, platform pembelajaran online, serta tugas atau proyek yang diberikan kepada siswa untuk mendalami nilai-nilai kewarganegaraan di era digital.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi literatur, wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif. Data wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari respon narasumber terkait tantangan, peluang, dan implementasi pendidikan kewarganegaraan di era digital. Sedangkan data observasi dan dokumentasi akan dianalisis dengan melihat sejauh mana penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PKn dapat mendukung pembentukan karakter bangsa.

7. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi literatur. Triangulasi ini bertujuan untuk memperoleh pandangan yang lebih holistik dan mengurangi potensi bias dalam interpretasi data. Selain itu, wawancara dan observasi akan dilakukan dengan menggunakan pedoman yang sudah disusun secara sistematis untuk menjaga konsistensi dalam pengumpulan data.

8. Kesimpulan dan Rekomendasi

Setelah data dianalisis, penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan yang menggambarkan peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa di era digital serta strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PKn. Rekomendasi juga akan diberikan kepada pendidik, pembuat kebijakan, dan pihak terkait mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan.

9. Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada pembahasan mengenai pendidikan kewarganegaraan di tingkat pendidikan menengah atas (SMA/SMK) di Indonesia, dengan fokus pada pengaruh era digital terhadap pembelajaran PKn dan pembentukan karakter bangsa. Penelitian ini juga tidak membahas secara rinci penerapan teknologi di setiap sekolah, melainkan memberikan gambaran umum mengenai implementasi teknologi dalam pembelajaran PKn.

Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengidentifikasi peran pendidikan kewarganegaraan di era digital serta memberikan solusi untuk meningkatkan pembelajaran PKn yang berbasis pada perkembangan teknologi dan karakter bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membangun karakter bangsa di era digital dan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan guna mengoptimalkan pembelajaran PKn. Berdasarkan observasi, wawancara, dan studi literatur yang dilakukan, beberapa hasil utama yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Bangsa

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter siswa. Secara khusus, pendidikan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta

membangun sikap yang mencerminkan nilai kebangsaan seperti toleransi, keadilan, dan persatuan.

2. Tantangan yang Dihadapi oleh Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital

Era digital menghadirkan berbagai tantangan baru bagi pendidikan kewarganegaraan. Salah satunya adalah kehadiran arus informasi yang begitu deras melalui berbagai platform digital seperti media sosial, yang sering kali tidak memperhatikan nilai-nilai kebangsaan, etika, dan kearifan lokal. Hal ini menyebabkan tantangan besar bagi pendidik untuk menjaga relevansi pendidikan PKn dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda yang semakin terpengaruh oleh pengaruh luar.

3. Strategi Pembelajaran PKn di Era Digital

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa strategi pembelajaran yang efektif telah diidentifikasi. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PKn, seperti aplikasi pembelajaran, video, dan platform media sosial, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan isu-isu sosial kontemporer dalam konteks kewarganegaraan juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peluang Penggunaan Teknologi untuk Meningkatkan Pembelajaran PKn

Meskipun era digital menghadirkan tantangan, juga membuka peluang besar untuk mengembangkan pembelajaran PKn yang lebih efektif dan efisien. Teknologi dapat digunakan untuk memperluas akses pembelajaran di daerah-daerah yang lebih terpencil dan memungkinkan materi PKn disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Ini memberikan peluang untuk meningkatkan pemahaman kebangsaan, terutama di kalangan generasi muda yang hidup dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Pembahasan

Pendidikan kewarganegaraan memiliki tantangan yang semakin besar di era digital, di mana perubahan teknologi yang cepat dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap generasi muda. Meskipun teknologi memberi kesempatan untuk memperkenalkan materi secara lebih dinamis dan interaktif, tantangan terbesar adalah bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Menurut beberapa pendapat dari para pakar (Nurhadi, 2018; Sutrisno, 2020), pendidikan PKn di era digital harus memanfaatkan teknologi untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan, seperti Pancasila, tetapi juga harus mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan menyaring informasi yang mereka terima.

Strategi pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan teknologi dapat memberikan dampak yang besar, seperti yang dikemukakan oleh Suryana (2022), di mana teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diakses. Misalnya, dengan menggunakan platform digital atau aplikasi pembelajaran, siswa bisa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan diskusi mengenai masalah sosial dan kewarganegaraan. Ini penting karena dalam dunia digital yang serba cepat, keterampilan berpikir kritis menjadi sangat penting agar siswa dapat memilah dan menilai informasi secara bijak.

Selain itu, strategi berbasis proyek juga sangat penting untuk membangun karakter bangsa. Dengan mengintegrasikan PKn dalam proyek-proyek sosial yang relevan dengan isu-isu kontemporer, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai kebangsaan sambil langsung terlibat dalam aksi sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan nyata.

Namun, tantangan yang ada tetap memerlukan perhatian serius. Pendidikan kewarganegaraan harus dapat mengajarkan siswa untuk tidak hanya sekedar menerima informasi dari dunia digital, tetapi juga memahami konteks dan dampak dari informasi tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan pendapat Priyono (2019), yang mengingatkan pentingnya pemahaman budaya digital agar generasi muda bisa bijak menggunakan teknologi tanpa kehilangan identitas kebangsaannya.

Kesimpulannya, meskipun tantangan era digital cukup besar, peluang untuk meningkatkan pembelajaran PKn dengan teknologi sangat besar. Pendidikan kewarganegaraan di era digital dapat menjadi lebih efektif dan relevan jika diimplementasikan dengan bijak, dengan memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan sambil mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan empati di kalangan siswa. Dengan demikian, pembelajaran PKn dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKn) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa, khususnya di era digital. PKn tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang harus dijaga, seperti Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, tantangan besar muncul dalam mempertahankan nilai-nilai luhur kebangsaan yang harus dipertahankan dalam kehidupan digital yang semakin berkembang.

Era digital memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan kewarganegaraan. Di satu sisi, kemajuan teknologi memudahkan akses informasi, tetapi di sisi lain, informasi tersebut sering kali tidak memprioritaskan nilai kebangsaan dan etika yang sesuai dengan konteks Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan kewarganegaraan untuk memanfaatkan teknologi secara bijak, dengan tujuan agar generasi muda dapat memilah dan memanfaatkan informasi dengan bijaksana, serta tetap berpegang pada nilai-nilai kebangsaan yang telah ditanamkan sejak lama.

Strategi pembelajaran PKn yang efektif di era digital perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Penggunaan media digital, seperti aplikasi pembelajaran dan platform media sosial, dapat meningkatkan interaksi siswa dengan materi PKn yang lebih menarik dan relevan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi serta pengambilan keputusan sosial yang terkait dengan kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat membuat materi PKn lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa.

Namun, di tengah peluang yang ada, tantangan terbesar adalah bagaimana menjaga nilai-nilai kebangsaan yang sering tergerus oleh arus informasi global. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan di era digital harus memberikan penekanan pada keterampilan berpikir kritis, di mana siswa dapat menyaring informasi dengan lebih bijak dan tidak mudah terpengaruh oleh ideologi asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Ini juga penting agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi memahami konteks dan implikasinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan yang cukup besar dalam pendidikan kewarganegaraan di era digital, ada juga peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Melalui pemanfaatan teknologi yang bijak dan penerapan strategi pembelajaran yang relevan, pendidikan kewarganegaraan dapat tetap memainkan peran sentral dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan berpihak pada nilai-nilai kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.

Budi, P. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital: Peluang dan Tantangan. Jurnal Pendidikan Indonesia, 18(2), 99-112.

Castells, M. (2000). The Rise of the Network Society. Blackwell Publishers.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications.

Dewi, R. & Saputra, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa di Era Digital. Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan, 15(2), 123-135.

Flick, U. (2018). An Introduction to Qualitative Research. SAGE Publications.

Hidayat, A. & Nasution, S. (2022). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(3), 205-220.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, D. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan dan Peranannya dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 10(1), 45-60.

Nurhadi, D. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Kesadaran Sosial dan Politik Generasi Muda. Jakarta: Rineka Cipta.

Patton, M. Q. (2002). Qualitative Research & Evaluation Methods. SAGE Publications.

Priyono, A. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital: Keterampilan Berpikir Kritis dan Budaya Digital. Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(3), 198-210.

Priyono, M. (2019). Budaya Digital dan Pendidikan Kewarganegaraan. Malang: Universitas Malang Press.

Suryana, D. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 19(4), 310-323.

Suryana, R. (2022). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Globalisasi dan Era Digital. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutrisno, H. & Iskandar, M. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan: Strategi Pembelajaran di Era Globalisasi. Jurnal Pendidikan, 21(4), 456-469.

Sutrisno, H. (2020). Nilai-Nilai Kewarganegaraan dalam Pendidikan: Pembentukan Karakter Bangsa. Jurnal Pendidikan Karakter, 15(2), 101-113.

Wahyuni, S. (2021). Peran Teknologi dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 10(1), 78-89.

Wibowo, H. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membangun Karakter Bangsa. Surabaya: Lembaga Pendidikan dan Pengajaran.

.